

Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Kerajinan Tangan Tempat Sampah Yang Bermanfaat

Surahman Herman^{1*}, Risnalda², Muh. Yusran³, Aditya Pratama S⁴, Samsinar⁵, Mahmudin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen, Universitas Muhammadiyah, Kota Palopo, Indonesia

*e-mail korespondensi: ¹surahmanherman16@gmail.com ²aldarisnalda@gmail.com

³muhyusan92@gmail.com ⁴adityapratamaa280304@gmail.com ⁵samsinar@umpalopo.ac.id

⁶mahmudin0704@gmail.com

Abstract

Waste is unused substances from animals, humans and plants, which are released into nature in solid, liquid and gas forms. According to its nature, waste is divided into organic waste (degradable), inorganic waste (not decomposed and/or decomposed but takes a long time) and B3 waste (toxic and dangerous materials). The aim of the entrepreneurial student activity program (PKM-K) is to increase students' enthusiasm for entrepreneurship in utilizing or recycling unused organic waste so that it becomes a handicraft product that is beneficial to the community. The methods for implementing PKM-K are input, process, output and evaluation. The results of this activity start from the production stage, namely preparing materials and tools, until the waste bins are ready to be marketed and sold to consumers. The final evaluation is checking the finished trash can and also reviewing the shortcomings that make consumers less satisfied with the trash can product. The conclusion of this activity is to produce trash products from organic waste to reduce organic waste into useful products. With the existence of PKM-K, it can raise students' enthusiasm for processing organic waste into a product that is useful and even worth selling.

Keywords: PKM-K; organic waste; trash can

Abstrak

Sampah adalah zat yang tidak terpakai dari hewan, manusia dan tumbuhan, yang dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair dan gas. Menurut sifatnya, sampah dibedakan menjadi sampah organik (degradable), sampah anorganik (tidak terurai dan/atau terurai tetapi membutuhkan waktu lama) dan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Tujuan dari program keaktivitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K) ini adalah untuk meningkatkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha dalam memanfaatkan atau mendaur ulang sampah organik yang tidak digunakan sehingga menjadi suatu produk kerajinan tangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Metode pelaksanaan PKM-K ini adalah input, proses, output, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini dimulai dari tahap produksi yaitu menyiapkan bahan dan alat, hingga tempat sampah siap dipasarkan dan dijual kepada konsumen. Terakhir evaluasi yaitu pengecekan tempat sampah yang sudah jadi dan juga meninjau kembali kekurangan-kekurangan yang membuat konsumen kurang puas dengan produk tempat sampah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah menghasilkan produk tempat sampah dari sampah organik untuk mengurangi limbah-limbah organik menjadi produk yang bermanfaat. Dengan adanya PKM-K ini dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam mengelola sampah organik menjadi sebuah produk yang bermanfaat dan bahkan bernilai jual.

Kata Kunci: PKM-K; Sampah Organik; Tempat Sampah

Accepted: 2024-02-22

Published: 2024-04-30

PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terhadap sampah adalah semua sampah adalah menjijikan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012).

Sampah adalah zat yang tidak terpakai dari hewan, manusia dan tumbuhan, yang dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair dan gas. Menurut sifatnya, sampah dibedakan menjadi sampah organik (degradable), sampah anorganik (tidak terurai dan/atau terurai tetapi membutuhkan waktu lama) dan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Sampah organik berasal dari sisa-sisa biologis yang mudah terurai, sampah anorganik yang berasal dari bahan baku non hayati dan sulit

terurai, dan sampah B3 berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik, barang pecah belah dan sisa zat beracun lainnya. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak negatif terhadap lingkungan. Banyak kendala dalam pengelolaan sampah daerah, terutama paradigma pengolahan tradisional seperti kota-kota lain di Indonesia, sehingga biaya operasional dan kebutuhan lahan TPA sangat tinggi (Wahyudin, 2016).

Berdasarkan hasil global competitive index Indonesia berada pada peringkat 45 permasalahan sampah meliputi 3 dari 145 negara. Pencapaian itu tidak cukup baik jika dilihat dari demografi bangsa Indonesia saat ini. Salah satu permasalahan serius yang menjadi perhatian dunia terhadap Indonesia adalah permasalahan sampah, khususnya sampah plastik. Sehingga tak heran Indonesia berada di urutan kedua sebagai negara penyumbang sampah terbesar didunia (Wahyuni, 2016).

Pengolahan sampah menjadi kian penting dengan banyaknya produksi kemasan berbahan dasar plastik. Namun dalam mengolah sampah plastik dibutuhkan cara yang baik dan sesuai agar aman bagi lingkungan. Tidak jarang, banyak sampah plastik yang dibakar tanpa tahu dampaknya terhadap lingkungan mengingat menjadi polusi udara. Sampah plastik dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan jumlah ditambah sampah plastik bersifat anorganik dan sulit untuk terurai. Sampah plastik yang sudah terurai juga belum selesai mengingat bentuknya berubah menjadi mikroplastik yang nantinya dapat merusak Sumber Daya Alam.

Reuse, Reduce, Recycle (3R) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang telah banyak dilakukan masyarakat. Banyak hal-hal yang bisa dimanfaatkan atau ditanggulangi dengan mengurangi kebiasaan yang bergantung dengan plastik. Salah satu contoh penerapan metode Recycle atau daur ulang adalah pengolahan botol plastik. Botol plastik yang sulit terurai bisa menjadi lahan kreasi, salah satunya dengan membuat suatu karya yang bermanfaat.

Dengan latar belakang tersebut dan melihat kondisi lingkungan di Kota Palopo dimana terdapat banyak botol-botol plastik yang dibuang sembarangan, botol-botol tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk menjadi sebuah karya. Salah satu karya yang dapat bermanfaat yaitu tempat sampah, botol bekas disusun lalu dibentuk sebagai tempat sampah dan bahan – bahan yang di perlukan cukup mudah untuk didapatkan, serta tempat sampah tersebut akan bermanfaat dalam mengurangi limbah. Sehingga botol plastik yang biasanya dibuang dapat digunakan kembali.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat edukatif tentang penanganan sampah plastik, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas dan pemberdayaan dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai fungsional. Target luaran dari kegiatan ini adalah mengatasi permasalahan sampah yang berserakan karena kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, terutama limbah plastik yang sulit terurai. Pemanfaatan limbah plastik menjadi sebuah tempat sampah kedepannya diharapkan menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas atau limbah yang juga dapat bernilai ekonomis hal ini juga dapat menjaga lingkungan demi terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan masyarakat serta mahasiswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

METODE

Studi Manajemen kelas A2 kelompok 7 yang berjumlah 4 orang. Lokasi kegiatan bertempat dikampus Universitas Muhammadiyah Palopo.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaa kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

1. Input

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan tempat sampah yaitu:

1. Alat: Tang, gunting, pisau, paku, dan lilin

2. Bahan: Botol plastik, kawat, lem, dan pilox
2. Proses
Proses pembuatan produk pada tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:
 1. Pertama-tama buat desain dan pola produk untuk model tempat sampah dari sampah organik
 2. Lubangi botol bekas menggunakan paku sesuai dengan pola yang sudah ditentukan
 3. Satukan botol bekas yang sudah dilubangi serta rekatkan menggunakan kawat
 4. Setelah berbentuk sesuai dengan pola, potong sisa botol menggunakan gunting dan pisau berbentuk pola yang ditentukan
 5. Kemudian rekatkan dibawah botol bekas sesuai desain diawal
 6. Memberikan warna dengan pilox
3. Output
Output yang dihasilkan yaitu tempat sampah berbentuk bulat yang terbuat dari sampah organik dengan warna yang dipadukan sehingga terlihat mewah dan unik
4. Evaluasi
Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Tempat Sampah telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir ini akan meninjau tentang kelebihan dan kekurangan apa saja yang membuat produk kami berpotensi mencapai atau tidaknya target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Input

Sebelum melakukan kegiatan pembuatan ini kami melakukan survei di Kota Palopo untuk mengetahui kondisi lingkungan serta mencari tahu bahan sejenis yang bisa digunakan untuk pembuatan tempat sampah.

Setelah melakukan survei di Kota Palopo, yang kami lakukan adalah studi kelayakan, ini dilakukan agar kami dapat mengetahui perkiraan usaha ini dilakukan agar kami dapat mengetahui perkiraan usaha ini memiliki prospek jangka Panjang. Pada tahap ini, analisis lingkungan sangat diperlukan agar kami dapat melihat keuntungan kedepannya sehingga potensi usaha ini dapat diketahui jangka peluang usaha kami.

Tahap terakhir yaitu pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses produksi. Pada tahap ini ditujukan untuk Langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun usaha tempat sampah dari botol plastik.

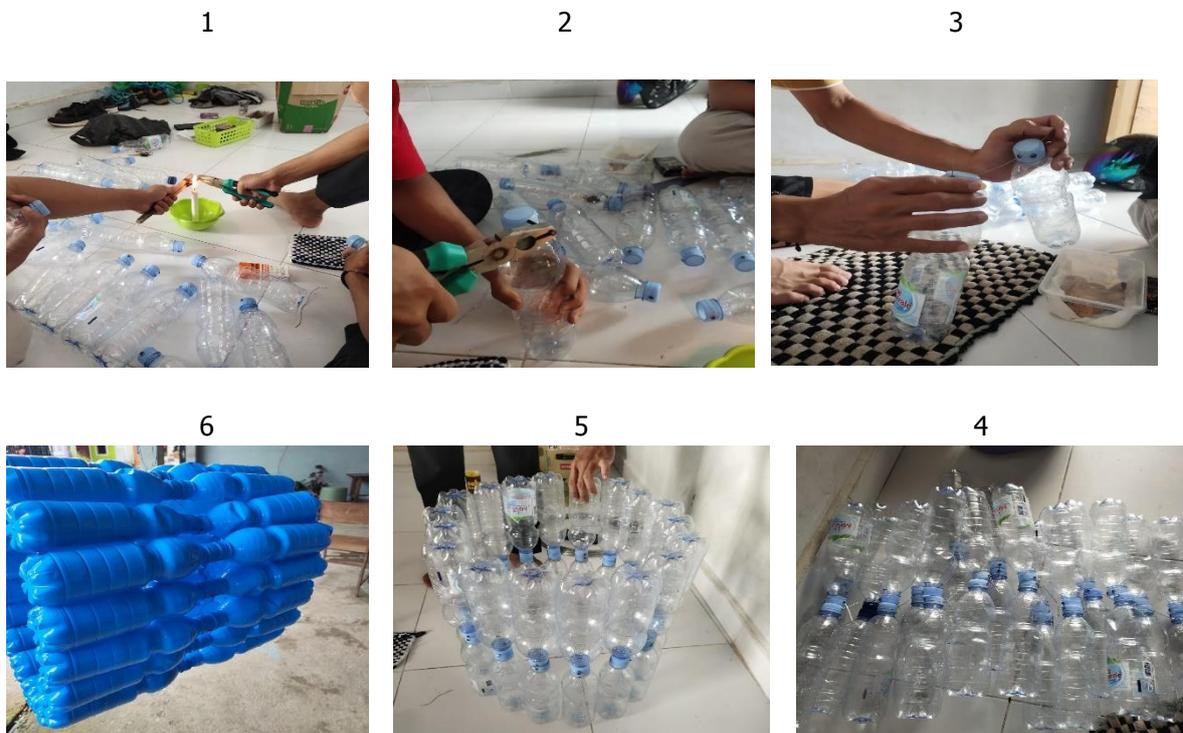


Gambar 1. Alat dan Bahan

2. Proses

Proses pembuatan produk pada tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pertama-tama siapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar desain, disini tim menggunakan kertas buku kemudian menggambar pola-pola yang akan dibentuk menjadi tempat sampah dari sampah organik sehingga menjadi desain yang kita inginkan
2. Setelah desain sudah terbentuk, kita langsung melubangi botol bekas menggunakan paku yang sudah dipanasi dengan lilin
3. Setelah itu kita langsung membentuk pola bulat dibarengi dengan pengeratan yang menggunakan kawat agar menjadi pola yang sudah kita tentukan
4. Kemudian kita membuat pelapis dari tempat sampah yang Dimana botol bekas kita potong dan bentuk sesuai dengan pola bulat menggunakan pisau dan gunting
5. Setelah itu kita rekatkan Kembali menggunakan kawat dan juga lem agar betul-betul melekat satu sama lain
6. Terakhir kita warnai semua bagian tempat sampah dengan menggunakan pilox



Gambar 2. Proses Pembuatan Tempat Sampah

3. Output

Adapun hasil dari kerajinan tangan tempat sampah adalah sebagai berikut:

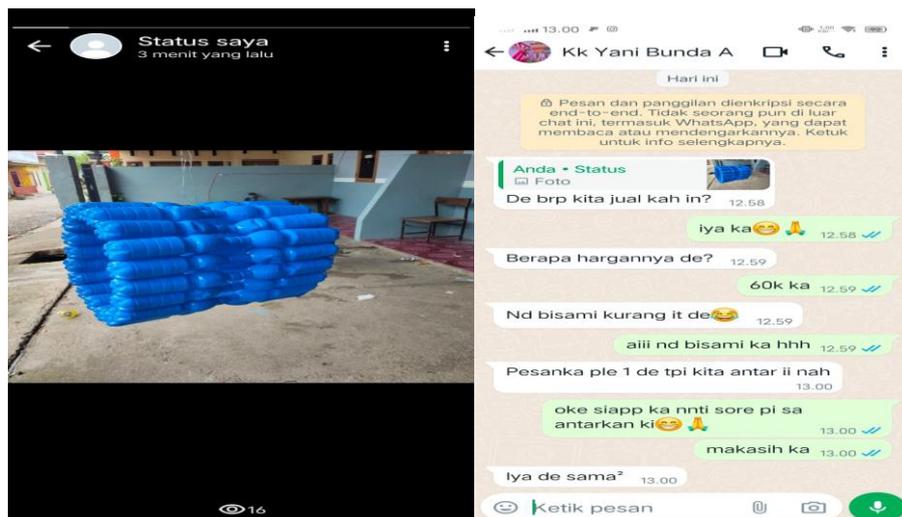


Gambar 3. Output Kerajinan Tangan Tempat Sampah

4. Evaluasi

Tahap ini dapat dilaksanakan setelah proses produk kerajinan tempat sampah dari sampah organik. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan yang membuat para konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang mengakibatkan usaha kami berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

Berikut adalah dokumentasi pemasaran produk tempat sampah secara online :



Gambar 4. Dokumentasi Pemasaran Secara Online

KESIMPULAN

Dengan mengembangkan kreativitas ini, juga bisa berwirausaha dan menjalankan bisnis baru yaitu membuat tempat sampah dari sampah organik demi berkurangnya sampah limbah plastik. Seperti yang diketahui, kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif. Dengan demikian, untuk memanfaatkan sampah dibutuhkan suatu keterampilan dengan cara membuat kerajinan yang bernilai inovasi dan ekonomis. Sebagai bentuk langkah awal dari gerakan mendukung konservasi lingkungan baik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo maupun lingkungan di berbagai daerah yang juga masih banyak tersebar sampah botol plastik yang tak termanfaatkan dengan baik, maka kami memberikan sebuah solusi alternatif mengatasi permasalahan sampah botol plastik atau sampah organik yang berbasis ekonomi kreatif yaitu sebagai sebuah solusi alternatif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KERAJINAN TANGAN TEMPAT SAMPAH YANG BERMANFAAT" di kota Palopo yang dijadikan sebagai ajang kreativitas bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., Afdal¹⁰, A., & Aziza¹¹, N. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611-617.
- LINIA, H. (2019). *PROTOTYPE REAKTOR HYDROTHERMAL UNTUK PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI BAHAN BAKAR PADAT DENGAN TINJAUAN PENGARUH RASIO AIR DAN SAMPAH TERHADAP NILAI KALOR* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Ariani, A. (2018). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (POT) Di Lahan Sempit. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7
- Asropah, Asropah, et al. "Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, 2016, pp. 9-16.
- Choirunnisa, F., & Hestiana, R. A. Solusi Cerdas Dan Praktis Pengolahan Sampah Plastik Dengan Ecobriks Di Kelurahan Kemijen Rw 03.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5 (3).
- Wulandari, S., Nurmala, D., & Dewi, R. S. (2021). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Percut Sei Tuan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 44 -47.
- Wahyudin. 2016. Analisis Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Bima. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNTB*.
- Haifaturrahmah, H., & Nizaar, M. (2017). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Media Tanam Hidroponik dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar terhadap Lingkungan Sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10-16.

-
- Khalil, F. I., Abdullah, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Media Hidroponik di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).
- Kiptiyah, S. M. Pemanfaatan Sampah Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Budidaya Tanaman Sayur Sawi Hijau.